

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tajwid (bahasa Arab: تجويد) secara harfiah bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan. Tajwid berasal dari kata *jawwada* (تجويدا - يجوّد -) dalam bahasa Arab. Dalam ilmu *Qiraah*, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an maupun bukan. Adapun masalah-masalah yang dikemukakan dalam ilmu ini adalah *makharij al-huruf* (tempat keluarnya huruf), *shifatul huruf* (cara pengucapan huruf), *ahkamul huruf* (hubungan antar huruf), *ahkamul maddi wal qasr* (panjang dan pendek ucapan), *ahkamul waqaf wal ibtida'* (memulai dan menghentikan bacaan), dan seterusnya.

Pengertian lain dari ilmu tajwid ialah menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan ayat Al-Qur'an. Para ulama menyatakan bahwa hukum bagi mempelajari tajwid itu adalah fardu kifayah tetapi mengamalkan tajwid ketika membaca Al-Qur'an adalah fardu ain atau wajib kepada lelaki dan perempuan yang mukalaf atau dewasa.¹

Diatas telah disebutkan bahwa *makharij al-huruf* adalah salah satu cabang ilmu tajwid, ia merupakan cabang pertama yang harus di pelajari bagi seseorang yang ingin mendalami ilmu tajwid. Bukan hanya dalam membaca al-Qur'an, *makharij al-huruf* juga memiliki manfaat untuk bidang pengetahuan yang lain yaitu dalam pembelajaran *kitabah* khususnya tulisan dikte/*imla'*. Dengan menguasai *makharij al-huruf* kita juga bisa dengan mudah mendengar dan menangkap apa yang di diktekan

¹ M. Alfianto Edrizal, *Khazanah Tajwid*, (Padang, 2008), h. 1

oleh guru/dosen sehingga kita bisa dengan mudah menulis dengan benar. Itulah sebabnya kefasihan *makharij al-huruf* mestinya dimiliki oleh setiap umat Islam. Demikian pentingnya penguasaan *makharij al-huruf*, sehingga penelitian tentang *makharij al-huruf* juga menjadi sangat penting agar kita bisa menguasai secara mendalam tentang *makharij al-huruf*, karena menguasai *makharij al-huruf* tidak cukup hanya dengan belajar seperti biasa akan tetapi membutuhkan usaha yang lebih, contohnya dengan meneliti hal-hal yang menyangkut *makharij al-huruf*.

Perbedaan pasti antara Bahasa Arab dengan bahasa lainnya semisal Bahasa Indonesia terletak pada *makharij al-huruf* (tempat keluar huruf). Dalam bahasa Arab cara mengucapkan tiap-tiap hurufnya tidaklah sama antara huruf yang satu dengan huruf yang lainnya, meskipun pada huruf yang bunyinya terdengar mirip. Ada huruf yang harus dibuyikan melalui tenggorokan, antara ujung lidah dan ujung gigi, dengan merapatkan bibir dan lain sebagainya.²

Tidak bisa dipungkiri bahwa terdapat beberapa huruf hijaiyyah yang memiliki kemiripan bunyi. Bahkan bagi sebagian orang sangat sulit untuk membedakan atau menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah yang memiliki kemiripan bunyi secara tepat. Oleh karena itu sangat penting untuk kita mendalami ilmu tentang *makharij al-huruf*.

Imla'/dikte sudah menjadi hal yang lazim dijalani oleh para pelajar yang bergelut dalam bidang ilmu bahasa Arab. Dikte dalam hal ini adalah mendikte lafaz-lafaz bahasa Arab (hanya bahasa Arab). sebagai seorang yang bergelut di bidang pembelajaran bahasa Arab, kita dituntut untuk dapat menulis lafaz-lafaz bahasa Arab

²Muhammad Ali, *hubungan penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan praktik membaca al-quran*, (Salatiga, 2012), h. 15

yang di ditekankan dengan benar, sehingga itulah sebabnya penelitian tentang kemampuan *imla'* ini menjadi sangat penting.³

IAIN Bone adalah salah kampus terbesar di Kabupaten Bone yang mempunyai Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. kampus ini menarik perhatian penulis karena melihat dari tahun ketahun jumlah mahasiswa yang memilih Progran Studi bahasa Arab selalu meningkat. disamping itu, di kampus ini mahasiswa juga banyak yang belajar ilmu tajwid baik dalam mata kuliah BTQ maupun dalam organisasi tertentu, sehingga mereka bisa mengaplikasikan ilmu tersebut dalam mata kuliah bahasa Arab. Contohnya mahasiswa bahasa Arab yang belajar menulis dikte/*imla'* mereka yang menguasai *makharij al-huruf* mungkin bisa lebih mudah menguasai pembelajaran ini. Menurut penulis, kampus inilah yang paling tepat dalam penelitian ini karena dikampus ini banyak mahasiswa yang belajar ilmu tajwid dan adanya program studi Pendidikan Bahasa Arab.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kefasihan *makharij al-huruf* Dalam Meningkatkan Kemampuan *Imla'* Mahasiswa Prodi PBA Semester 3 Kelompok 3”

³ Nur Faizah, *Implementasi Metode Imla' Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Bahasa Arab* (Yogyakarta, 2014), h. 34

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah *Apakah terdapat pengaruh kefasihan makharij al-huruf dalam meningkatkan kemampuan imla' ?*

C. Definisi operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana cara mengukur suatu variable. Definisi operasional yang merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama.

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut pembahasan ini, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan beberapa pengertian ataupun istilah yang terdapat dalam judul ini, untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam proposal penelitian ini, maka penulis pikir untuk memberikan pengertian per variabel yang terdapat pada proposal penelitian. Adapun definisi operasional yang dimaksud yaitu:

1. Kefasihan *makharij al-huruf*

Makhraj ditinjau dari morfologi berasal dari fi'il madli: yang artinya keluar. Lalu dijadikan ber-wazan *يَفْعَمٌ* yang ber-sighat isim makan, maka menjadi *يَخْرَجُ*. Bentuk jamaknya adalah: *يَخْرَجُ*. Karena itu, *makharij al-huruf* (*يَخْرَجُ الْجَاهِرُونَ*) yang diindonesiakan menjadi makhraj huruf, artinya: tempat-tempat keluar bunyi huruf.

Secara bahasa, makhraj artinya tempat keluar. Sedangkan menurut istilah, makhraj adalah suatu nama tempat yang padanya huruf dibentuk atau diucapkan.

Huruf adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa, sedangkan huruf hijaiyyah adalah huruf Arab yang terdiri dari alif sampai ya. Kemampuan mengucapkan atau membunyikan *makharij al-huruf* dalam membaca merupakan sebuah keharusan yang harus dimiliki seorang pembelajar bahasa terutama bagi pembelajar pemula.

2. Kemampuan *imla'*

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu.⁴ Menurut istilah kemampuan merupakan salah satu unsur dalam kematangan berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan suatu pengalaman.⁵

Kata *Imla'* menurut bahasa berarti dikte, atau memanjangkan. Sedangkan menurut arti istilahnya adalah guru mengucapkan murid menulis apa yang diucapkan guru.

Imla' adalah pelajaran yang melatih siswa untuk menulis dengan benar dari apa yang di dengar dan diketahui dengan menggunakan bahasa arab. Tujuan imla' adalah agar siswa mampu menulis dengan benar dan betul, melatih panca indra, melatih konsentrasi dan tenang, rajin dan tertib waktu.⁶

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kefasihan *makharij al-huruf* dalam meningkatkan kemampuan *imla'*.

⁴(Kamus Besar Bahasa Indonesia)

⁵ Agung Hudi, *kemampuan*, (), h. 10

⁶Muhammad Syakroni, pengertian qowa'idul imla' (Salatiga, 2015), h 8

2. Kegunaan Penelitian

Setiap masalah yang diteliti atau diangkat suatu objek penelitian adalah masalah yang dianggap penting untuk kepentingan perkembangan bidang yang diteliti. Hasil penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi manfaat yakni manfaat teoritis dan praktis.

a. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siapa saja yang berkecimpung dalam bidang pendidikan khususnya masyarakat pada umumnya serta diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.

b. Manfaat secara Praktis

1) Manfaat bagi siswa/mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa mengetahui bagaimana makhraj huruf yang benar dan supaya dapat meningkatkan kemampuan *imla'* mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Arab semester 3 kelompok 3 Institut Agama Islam Negeri Bone.

2) Manfaat bagi sekolah /institut

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah/institut, memberi kesadaran betapa pentingnya memperhatikan siswa/mahasiswa terhadap kesalahan *makharij al-huruf* dalam kemampuan *imla'* dan diharapkan dapat dijadikan tolak ukur pengambilan kebijakan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang

dilaksanakan guru/dosen sehingga tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat dicapai secara optimal.

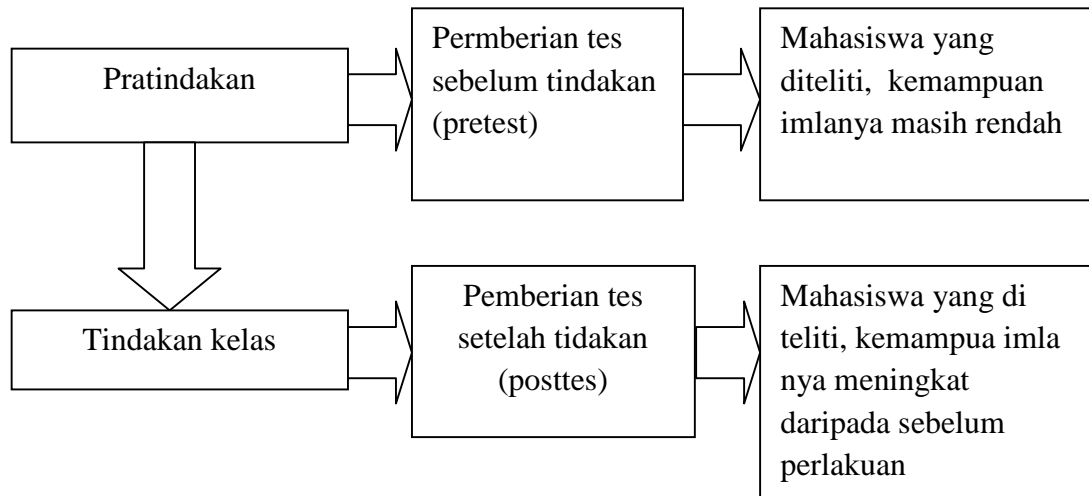
E. Tinjauan Pustaka

dalam penyusunan skripsi ini, dapat dipahami bahwa penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan. Dengan demikian dalam penelitian ini dibutuhkan data-data dari lapangan dan ditunjang dengan buku-buku atau literature yang *respentatif* sebagai dasar atau rujukan untuk melakukan penelitian. Ada beberapa sumber yang penulis gunakan sebagai bahan yang berkaitab dengan pembahasan skripsi ini yaitu tentang “pengaruh kefasihan *makharij al-huruf* dalam meningkatkan kemampuan *imla*”, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Lili Handayani yang berjudul “*Implementasi Mahārah Kitābah Terhadap Kemampuan Imla’ Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Kelas Xa Ma Mazro’atul Huda Karanganyar Demak)*”.
2. Penelitian Sopiana Sholehah (2017) yang berjudul “*Analisis Kesalahan Makharij al-huruf Dalam Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Mts Nurul Ishlah Gegeelang Lombok Barat* ”
3. Penelitian Yuni Amri Priyanti (2014) yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Makharij al-huruf Al-Hijaiyah Terhadap Kemampuan Imla (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas XI MAN I Bandung)*”.

Hasilnya ada korelasi yang kuat antara pembelajaran *makharij al-huruf* dengan kemampuan *Imla’*. Persamaan dari skripsi penulis dengan skripsi di atas ialah sama-sama mencari hubungan antara variabel X dengan variabel Y dan hasilnya hubungan keduanya kuat. Sedangkan perbedaanya terletak pada obyek yang diteliti.

F. Kerangka pikir



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa dalam mencapai sesuatu tujuan, harus malalui serangkaian tahapan. Tahapan yang dimaksud, pertama tes dilakukan sebelum tindakan, kedua diberikan tindakan kelas dan yang ketika di berikan tes setelah dilakukan tindakan kelas.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁷ Adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 63

1. H₀= kefasihnan *makharij al-huruf* dalam meningkatkan kemampuan *imla'* terhadap mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab semester 3 kelompok 3 Institut Agama Islam Negeri Bone meningkat sangat efektif
2. H₁= kefasihnan *makharij al-huruf* dalam meningkatkan kemampuan *imla'* terhadap mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab semester 3 kelompok 3 Institut Agama Islam Negeri Bone tidak efektif.

Dari penjelasan di atas H₀ dapat diterima apabila *t table* lebih besar daripada *t* hitung.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu.⁷

Adapun metode penelitian kuantitatif berupa metode penelitian eksperimen, merupakan bentuk penelitian percobaan yang berusaha untuk mengisolasi dan melakukan kontrol setiap kondisi-kondisi yang relevan dengan situasi yang diteliti kemudian melakukan pengamatan terhadap efek atau pengaruh ketika kondisi-kondisi tersebut dimanipulasi. Dengan kata lain, perubahan atau manipulasi dilakukan terhadap variabel bebas dan pengaruhnya diamati pada variabel terikat.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2015), h.14.

Adapun bentuk eksperimen yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian eksperimen tunggal yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) yang di berikan kepada subyek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

Dalam penelitian eksperimen dikenal beberapa variabel. Variabel adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi, keadaan, faktor, perlakuan, atau tindakan yang diperkirakan dapat memengaruhi hasil eksperimen. Variabel yang berkaitan secara langsung dan diberlakukan untuk mengetahui suatu keadaan tertentu dan diharapkan mendapatkan dampak/akibat dari eksperimen sering disebut variabel eksperimental (*treatment variable*), dan variabel yang tidak dengan sengaja dilakukan tetapi dapat memengaruhi hasil eksperimen disebut variabel noneksperimental. Variabel eksperimental adalah kondisi yang hendak diteliti bagaimana pengaruhnya terhadap suatu gejala.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti membutuhkan suatu pendekatan untuk dijadikan sebagai landasan kajian. Adapun pendekatan yang dimaksud ialah suatu disiplin ilmu yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memahami penelitian yang dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang berupa angka dan menggunakan analisis statistik sebagai pemaparan data, analisis data, pengujian hipotesis serta pengambilan kesimpulan.

Menurut Abdullah K dalam bukunya *Tahapan dan langkah-langkah penelitian* bahwa metode pendekatan disesuaikan dengan disiplin ilmu yang didalami, disorot menurut bidang ilmu tertentu yang ditekuni, sehingga mungkin digunakan pendekatan: normatif, yuridis, psikologis, paedagogis dan edukatif, sosiologis, historis, antropologis, filosofis, humanistis, naturalis dan sebagainya.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pendekatan Sosiologis, yaitu ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu. Kaitannya dengan judul ini yaitu intraksi antara siswa dan guru, begitupun antara siswa dan siswa.
- b. Pendekatan Paedagogis: pendekatan yang bersifat mendidik. Kaitannya dengan judul ini, yaitu kemampuan seorang guru untuk mentransfer ilmu kepada siswa.
- c. Pendekatan psikologi, Psikologi atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati. Pendekatan psikologis selalu berorientasi untuk mengetahui keadaan seseorang.⁹

3. Lokasi, populasi dan sampel

a. Lokasi penelitian

Adapun lokasi pelaksanaan penelitian ini di Institut Agama Islam Negeri Bone.

b. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti, atau dengan kata lain adalah individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 3

⁹Sugiono, *sampel penelitian*. Cet.18: Bandung. Alfabeta,2011).h.68.

kelompok 3 pada prodi Pendidikan Bahasa Arab di kampus Institut Agama Islam Negeri Bone.

c. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Dalam hal ini penulis mengambil teknik sampling yakni *sampling jenuh*.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.¹⁰ Dalam hal ini semua mahasiswa semester 3 prodi Pendidikan bahasa Arab kelompok 3 IAIN Bone berjumlah kurang lebih 20 orang .

¹⁰ <https://sugithewae.wordpress.com/2012/12/08/teknik-sampling/>

4. Data dan sumber data

Untuk melancarkan peneliti mendapatkan dan mengolah data serta memberikan hasil dari masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka peneliti membutuhkan data-data yang akurat dan valid, data tersebut disebut dengan data penelitian.¹¹

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumberdatanya adalah dosen bahasa arab dan mahasiswa semester 3 prodi PBA kelompok 3 Institut Agama Islam Negeri Bone.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dokumen. Dalam penelitian ini sumber data sekundernya adalah arsip-arsip dan dokumen dari kampus Institut Agama Islam Negeri Bone serta buku-buku yang berkaitan dengan pengajaran bahasa arab.¹²

5. Instrumen penelitian

Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang betul-betul dirancang atau dibuat sedemikian rupa dalam rangka membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan di lapangan atau lokasi penelitian. Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah:

¹¹ttang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 130.

¹²Implementasi *Mahārah Kitābah* Terhadap Kemampuan *Imla'* Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, h 8

a. Pre test

Pre test merupakan kegiatan menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan di sampaikan, kegiatan pre test dilakukan sebelum kegiatan pengajaran diberikan. Adapun manfaat dari diadakannya pre test adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang disampaikan.

b. Post tes

Post tes merupakan sejumlah tugas yang harus dikerjakan siswa, bisa berupa pertanyaan yang harus dijawab siswa setelah proses kegiatan pembelajaran berakhir. Tujuan dari post test tersebut adalah tersebut adalah untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, serta untuk mengetahui tingkat daya serap siswa terhadap materi yang dipelajari.

6. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *field research*, yaitu suatu pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat hal-hal yang diperlukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian.
- b. Dokumentasi, yaitu proses pengumpulan data dengan melihat dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.
- c. Tes, yaitu sekumpulan butir yang merupakan sampel dari populasi butir yang mengukur perilaku tertentu baik berupa kemampuan, pengetahuan, kecerdasan dan

sebagaimana yang dalam penyelenggaraannya siswa di dorong untuk memberikan penampilan maksimalnya.¹³ Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir siswa dalam pembelajaran khususnya pada pokok pembahasan imla. Metode tes ini mengacu pada dua tes yang akan dilakukan, yakni tes awal (pre test) dan tes akhir (post tes). Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum tindakan dan post tes digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Hasil penelitian ini ditunjukkan pada hasil nilai pre test dan nilai post tes. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui peningkatan kemampuan imla siswa.

7. Teknik analisis data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data. Menurut prof. Dr. Sugiono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan mengatakan bahwa analisis data adalah “ proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi serta angket dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Penelitian eksperimen ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Nilai rata-rata digunakan untuk membandingkan kemampuan imla mahasiswa sebelum melakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan menggunakan rumus berikut :

¹³Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 65

¹⁴.Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2011).h. 253

$$M = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan :

M = Rata-rata kelas (mean)

$\sum Y$ = Jumlah nilai siswa

N = banyaknya siswa¹⁵

Hasil yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai akhir tes (post tes) kemampuan *imla'* siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian kemampuan *imla'* berupa skor, maka skor tersebut di konversikan kedalam bentuk nilai. Nilai diperoleh menggunakan rumus yang mengacu pada pendapat Ngalim Purwanto sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = nilai yang diharap (dicari)

R = jumlah skor dari item (skor yang didapat)

N = skor maksimum dari tes tersebut¹⁶

Kemudian untuk mencari persentase keberhasilan siswa dalam peningkatan kemampuan *imla* digunakan rumus menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:

¹⁵Chabib Thoha, *teknik evaluasi pendidikan* (cet. III; Jakarta: Raja Grafindo persada, 1996) h. 94

¹⁶Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), h. 102

$$N = \frac{R}{S} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Setelah data terkumpul, maka data tersebut akan dikelompokkan sesuai dengan kriteria kemampuan imla. Menurut Ngalim Purwanto, indikator yang digunakan sebagai acuan dalam melihat peningkatan hasil tes (post tes) siswa yang sudah dimodifikasi peneliti sebagai berikut:

Tabel 1.1 indikator peningkatan hasil tes (post tes)

Kriteria	Kategori
86 – 100	Sangat baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang

8. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai hasil *posttes* lebih besar daripada nilai hasil *pretest*.